

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan *life skill education* serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Sesuai dengan fokus penelitian maka pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subyek) itu sendiri.¹

Penjelasan tentang data kualitatif adalah sebagaimana yang di ungkapkan oleh beberapa para ahli, diantaranya :

Menurut Bogdam dan Tailor yang dikutip oleh Moleong bahwa "Penelitian Kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, ucapan dan perilaku dari orang yang dapat diamati".²

Sedangkan menurut Kirk dan Miler yang juga dikutip oleh Moleong, "Penelitian Kualitatif adalah Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut baik dalam biasanya maupun dalam peristilahannya".³

¹Pedoman Penulisan Skripsi (Kediri : STAIN Kediri, 2002), 52.

²Lexy J. Moleong, *Metododologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 3.

³Ibid .,5.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Pendekatan ini memiliki cirri-ciri antara lain:

- 1) Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka.
- 2) Data penelitian diambil dari latar alamiah (natural setting).
- 3) Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif.
- 4) Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- 5) Sangat mementingkan makna (meaning).
- 6) Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representative.
- 7) Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
- 8) Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.⁴

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Nana Sujdana menyebutkan bahwa Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam

⁴ Ahmad Sonhaji, *Tehnik Penulisan Laporan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*, (Malang: Kalima Sahada Press, 1996), 108.

lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁵

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan terkait Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan *Life Skills Education*.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁶

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan MTsN Puncu-Kediri secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui para informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada yang berwenang di MTsN Puncu-Kediri. Dengan studi pendahuluan dapat diperoleh informasi yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan waktu serta masalah-masalah yang terkait dengan penelitian.

⁵ Nana Sudjana, *Metode statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), 203.

⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 21.

Kehadiran peneliti sebagai observasi non partisipan (peneliti tidak berperan serta) dalam arti peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi dapat dikatakan sebagai penonton bukan sebagai pemain.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Georafis MTs.Negeri Puncu

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MTs.N Puncu. Adapun alasan peneliti memilih MTsN Puncu sebagai objek penelitian, karena MTsN ini merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang termasuk kedalam golongan sekolah yang bermutu atau berkualitas baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin baiknya citra MTsN dimata dunia pendidikan dan masyarakat. Selain itu MTsN Puncu ini juga berhasil mengukir prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Lokasi penelitian yakni MTsN Puncu ini beralamatkan di Jl. Pare-wates Km.06 Ds. Sidomulyo Kec. Puncu Kab. Kediri. Secara fisik letak MTsN Puncu ini strategis, baik dari segi jangkauan transportasi, informasi dan kebutuhan lainnya. Selain itu jalan yang ada di depan lembaga ini juga sudah berupa jalan aspal dan baik kondisinya.⁷

2. Sejarah Singkat MTs.Negeri Puncu

⁷Pengamatan Lapangan MTs Negeri Puncu.

Pada tahun 1978-1980 (Periode Pertama), MTsN Puncu ini merupakan rintisan awal diniyah Tsanawiyah semi umum masuk sore. Pelajaran umum hanya bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS dan Matematika Kepala Madrasah pada waktu itu Bpk. Sudiyat. Tahun 1980-1982 (Periode Kedua), diberi nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) masuk sore. Pelajaran umum tetap seperti periode pertama, Kepala Madrasah nya juga tetap. Pada tahun 1982-1985 (Periode Ketiga), diberi nama Madrasah Tsanawiyah Al Hasan, dengan pelajaran disesuaikan kurikulum yang berlaku saat itu (MTs Negeri) dan tetap masuk sore menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidomulyo. Kemudian pada tahun 1985-1995 (Periode Keempat), pada awal periode ini tahun 1985-1987 berubah masuk pagi, menempati gedung baru yang disediakan oleh Yayasan. MTs Al Hasan pada waktu itu bernaung dibawah Yayasan Baitul Chalim, Kepala Madrasah nya Bpk. Mahfudh. Menempati gedung baru, dibawah Yayasan Baitul Chalim saat itu MTs Al Hasan menduduki kelas II dan III saja, sedang kelas I adalah dimasukkan MTs Negeri Pare I (jelasnya menjadi Filial) atas dasar keputusan Yayasan Baitul Chalim, karena perlu dukungan secara financial, satu-satunya jalan MTs Al Hasan harus masuk negeri/Filial. Kepala MTsN Pare Filial Sidomulyo waktu itu dijabat oleh Bpk. Drs. A. Kohar Mustafa mulai tahun 1985-1995.

Pada tahun 1995 hingga sekarang, MTsN Pare Filial Sidomulyo, menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Puncu sejak tahun 1995 dengan beberapa kepala madrasah yaitu:

- a. 1995-2002 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Puncu dijabat oleh
Drs. A. Kohar Mustafa
- b. 2002-2003 Kepala MTsN Puncu ada pergantian dan dijabat oleh
Bpk. Mustadji, BA
- c. 2003-2005 Kepala MTsN Puncu dijabat oleh Bpk. Mohammad
Mansur, S.PdI, tepatnya akhir bulan Mei 2005
- d. 2005 - 2008 Kepala MTsN Puncu dijabat oleh Bpk. Moh. Amak
Burhanudin, M.PdI
- e. 2008 - 2011 Kepala MTsN Puncu dijabat oleh Bpk. Drs. Jamiluddin,
M.PdI
- f. 2011 - saat ini dijabat oleh Drs. SYAMSUL HADI, tepatnya mulai
bulan Juni 2011⁸

Inilah secara singkat sejarah berdirinya MTsN Puncu, yang beralamat di Jl. Pare-Wates KM.06 Desa Sidomulyo, Kec. Puncu, Kab. Kediri.

3. Identitas MTs.Negeri Puncu

Nama Madrasah : MTs Negeri Puncu Kabupaten Kediri

Kepala Madrasah : Drs. Syamsul Hadi

Alamat : Jl. Pare-Wates Km.06 Telp. (0354) 392762

⁸Dokumentasi MTs Negeri Puncu tahun 2012-2013

Desa : Sidomulyo
Kecamatan : Puncu
Kabupaten : Kediri
Propinsi : Jawa Timur
Tahun Didirikan : 1995
Waktu Belajar : Pagi
Status Tanah : Hak Pakai⁹

4. Visi, Misi dan Tujuan Akhir MTs.Negeri Puncu

a. Visi

**TERWUJUDNYA MADRASAH BERKUALITAS,
BERPRESTASI, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH IDAMAN
MASYARAKAT**

Indikator Visi

- 1) Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia,pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.
- 2) Meningkatnya kualitas manajemen sumberdaya manusia secara merata
- 3) Meningkatkan pendukung kegiatan pendidikan.
- 4) Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademis maupun non akademis

⁹Dokumentasi MTs Negeri Puncu 2012-2013.

- 6) Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Terselenggaranya kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa
- 2) Mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang proporsional dan profesional
- 3) Mengembangkan sumber daya pendukung kegiatan kependidikan.
- 4) Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
- 5) Mengembangkan siswa baik bidang akademis maupun non akademis
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas

c. Tujuan Akhir MTs Negeri Puncu

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun Tujuan Umum yang akan dicapai oleh MTsN Puncu Kab. Kediri pada tahun 2012 – 2013 meliputi :

- 1) Terbentuknya budaya kerja, sikap amaliah Islami baik guru maupun siswa
- 2) Terwujudnya menejemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam ber bagai aktifitas.
- 3) Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
- 4) Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan akti fitas madrasah.
- 6) Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah
- 7) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
- 8) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain
 - a) pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2012-2013.
 - b) mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX pada tahun 2012/2013

- c) mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran;
 - d) mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- 9) Madrasah mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada tahun 2012
- 10) Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2012, antara lain
- a) melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL;
 - b) melaksanakan pendekatan belajar tuntas;
 - c) melaksanakan pembelajaran inovatif.
- 11) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- 12) Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR) tingkat kabupaten/provinsi.
- 13) Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains tingkat/provinsi.
- 14) Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat kabupaten/provinsi.
- 15) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka/PMR.

Sedangkan secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh MTsN Puncu Kab. Kediri pada Tahun 2012/2013 meliputi :

- 1) Peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai UAMBN dan UAM serta Ujian Praktek 7,91/sesuai dengan KKM dan nilai UN 7,85.

- 2) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keagamaa, olahraga dan seni yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten/Provinsi.
- 3) Peningkatan kemampuan bahasa inggris dan bahasa arab bagi siswa ditunjukkan dengan persentase penguasaan bahasa sebsesar 60 %
- 4) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa
- 5) Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang professional
- 6) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana dalam bidang IPTEK
- 7) Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis
- 8) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- 9) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat.¹⁰

5. Keadaan Guru Dan Karyawan MTs.Negeri Puncu

Keadaan guru dan karyawan MTs.N Puncu sudah baik karena terlihat dari jumlah tenaga kerja pengajar yang memadai dan jenjang pendidikan yang baik. Adapun distribusi dari jumlah guru adalah sebagai berikut,

- a. Kepala sekolah : 1

¹⁰Dokumentasi MTs Negeri Puncu tahun 2012-2013.

- b. Guru tetap : 30
- c. Guru tidak tetap : 13
- d. Guru Bantu daerah : 1

Jadi jumlah guru yang ada di MTs.N Puncu ada 45 sekaligus kepala sekolah.

Sedangkan jumlah karyawan yang ada: 8

- a. Kepala TU : 1
- b. Bendahara : 1
- c. Staf TU : 3
- d. Pesuruh dan penjaga : 3¹¹

Tabel. I Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Puncu kab. Kediri.¹²

No	Nama	No	Nama
1	Drs. Syamsul Hadi	31	Inayatul Lailiyah, S.Pd
2	Elfina Shofiya, S.Pd	32	Abdullah Hakim, S.Ag
3	Agung Sulistywo Wibowo, S.Pd	33	Afifatul Baddriyah, S.Ag
4	Toni Iriyanto, SH. S.Pd	34	Ida Fatima, S.Pd
5	Drs. Imam Mustofa	35	Baswan Aris
6	Misriono, B.A	36	Indra Kurniawan
7	Winarto, S.Ag	37	Suko

¹¹Dokumntasi MTsN Puncu tahun 2012-2013.

¹²Dokumentasi MTsN Puncu tahun 2012-2013

8	Sunaryo, B.A	38	Dedy Setiawan, S.Kom
9	Rasinah, S.Pd	39	Evi Kusuma Dewi, S.E
10	Dra. Nanik Koeswarini	40	Yunalia Anugraheni, S.Pd
11	Setijowati, S.Pd	41	Anis Kurizki R, S.Pd.I
12	Sutanto,S.Pd	42	Arie Puspa Wijayanti, S.Pd.I
13	Suci Rahayu, S.S	43	Anisatul Hidayah, S.Pd
14	Mashudan, S.Pd	44	Roisatul Mahmudah, S.Pd.I
15	Nur Hidayatul Fadhillah, S.Pd	45	Viqueque Wira H, S.Pd
16	Moh. Wildan Bari', S.Pd	46	Dema Yulianto, S.Psi
17	Dadang Iswawan, S.Pd	47	Anisatum Mutik H, S.Pd
18	Abas Shofwan, S.Pd	48	Irwan Setyo W, S.Pd. M,Si
19	Fatkul Huda, S.Ag. M.Pd.I	49	Suryanto, M.Pd.I
20	Khusnul Khotimah, S.Pd	50	Yudhistira, S.Pd
21	Sudarmaji, S.Pd	51	Fora Ariyanti, S.Psi
22	Wiwik Andayani, S.Pd	52	Eko Retnoningsih R, S.Pd
23	Drs. Irfan Mudawali	53	Moh. Sulton, S.Psi
24	Puryono. A.Md	54	Eko Fauzi, S.Pd.I
25	Mukhlas, S.Pd	55	Aminulloh Akbar
26	Siswa Erwiadi, S.Pd	56	M.F Gogot Khoirudin
27	Chotimah, S.Ag	57	Zainal Arifin
28	Adib Tamami, S.Ag	58	Hernadi
29	Kamim S.Ag		

30	Tutut Handayani, S.Pd		
----	-----------------------	--	--

6. Keadaan Siswa MTs.Negeri Puncu

Jumlah siswa di MTsN Puncu- Kediri telah tercatat pada tahun ajaran 2012/2013 adalah 863 siswa. Terdiri dari 315 siswa kelas VII yang terbagi dalam 9 kelas, 290 siswa kelas VIII yang terbagi dalam 8 kelas, dan 258 siswa kelas IX yang terbagi dalam 7 kelas. Adapun rinciannya dapat di lihat pada keterangan di bawah ini:

- a. Kelas VII : 315 jumlah siswa
 - Laki-laki : 140 siswa
 - Perempuan : 175 siswi
- b. Kelas VIII : 290 jumlah siswa
 - Laki-laki : 137 siswa
 - Perempuan : 153 siswi
- c. Kelas IX : 258 jumlah siswa
 - Laki-laki : 106 siswa
 - Perempuan : 152 siswi

Dengan jumlah total keseluruhan siswa-siswi MTsN Puncu : 863 Siswa.¹³ Siswa-siswi MTsN Puncu Tercatat banyak meraih kejuaraan dalam berbagai jenis perlombaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, yang diselenggarakan pada tingkat kecamatan,

¹³Dokumentasi MTsN Puncu tahun 2012-2013

kabupaten dan bahkan tingkat provinsi. Dan untuk prestasi yang diraih siswa-siswi MTsN Puncu diantaranya dapat dilihat pada lampiran.

7. Kondisi Sarana Prasarana MTs.Negeri Puncu

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektifitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari MTsN Puncu-Kediri memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Diantaranya terdiri dari ruang kelas belajar mengajar, laboratorium, perpustakaan, kantor guru, gedung olahraga, dll. Semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang optimalisasi kegiatan pembelajaran di MTsN Puncu-Kediri.

Tabel II. Kondisi Sarana Prasarana MTsN Puncu kab. Kediri¹⁴

No	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS(m ²)
1	Luas tanah		8.032
2	Bangunan		1958
3	Halaman/lapangan		3.509
4	Gedung olahraga		600
5	Lain-lain		1.965
6	Ruang kelas	24 ruang	
7	Kamar mandi	14 ruang	
8	Lap IPA	1 ruang	

¹⁴ Dokumentasi MTsN Puncu tahun 2012-2013

9	Lab Bahasa	1 ruang	
10	Lab Komputer	1 ruang	
11	UKS	1 ruang	
12	Perpustakaan	1 ruang	
13	Mushola	1 ruang	
14	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	
15	Ruang Guru	2 ruang	
16	Koperasi	1 ruang	
17	Ruang Tata Usaha	1 ruang	
18	Ruang Bendahara	1 ruang	
19	Ruang BK	1 ruang	
20	Kantin	1 ruang	

8. Struktur organisasi MTs.Negeri Puncu

Struktur organisasi merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara berbagai komponen dalam suatu organisasi sehingga jelas antara kewajiban dan tanggung jawab masing-masing komponen tersebut dalam mewujudkan visi dan misi, tujuan organisasi yang bersangkutan.

MTsN puncu dikepalai oleh kepala madrasah yaitu Drs. Syamsul Hadi, yang dibantu komite sekolah, selain itu dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh koordinator urusan yang menangani masing-masing tugasnya, yaitu Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Waka humas, Waka sarana prasarana, para guru/wali kelas, Kepala perpustakaan dan laboratorium serta bagian tata usaha yang meliputi pengadministrasian umum, pengadministrasian kesiswaan, pengadministrasian keuangan, pengadministrasian ketenagakerjaan, pengadministrasian IKN, cleaning service, security.

Adapun struktur organisasi MTsN Puncu Kediri secara lebih jelas tercantum dalam lampiran.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹⁵ Sedangkan

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Bima Karya, 1989), 102.

menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁶ Karena data dalam penelitian berupa kata-kata, maka sumber datanya adalah orang atau informan yang memberikan informasi saat peneliti mewawancarai.

Berpedoman dari penjelasan di atas, maka teknik penjangkaran data yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengambil responden kunci yang dijadikan sebagai informan utama yaitu Kepala madrasah, karena disesuaikan dengan tema yang peneliti angkat, yaitu tentang “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan *Life Skill Education*”

Selanjutnya yang dijadikan informan lainnya yaitu guru-guru, waka kurikulum, para staf dan peserta didik, guna memperluas dan mempertegas informasi dari informan utama. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Tidak Tertulis

Data tidak tertulis merupakan data yang berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari para responden (informan) yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas.

¹⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Dalam penelitian ini, data diperoleh berupa jawaban dari informasi kepala madrasah guru-guru dan pembina ekstrakurikuler, staf, waka kurikulum, dan para siswa di MTsN Puncu -Kediri.

2. Data Tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber tulisan yang meliputi buku-buku, arsip, foto, dokumentasi resmi, dan lainnya yang di peroleh dari pihak MTsN Puncu- Kediri yang berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun data yang telah diperoleh peneliti meliputi:

- a. Sejarah berdirinya MTsN Puncu
- b. Identitas MTsN Puncu
- c. Visi, misi dan tujuan MTsN Puncu
- d. Daftar tenaga pendidik dan kependidikan MTsN Puncu
- e. kondisi sarana Prasarana MTsN Puncu
- f. struktur organisasi MTsN Puncu

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab dari fokus penelitian yang sedang diteliti, adapun data diperoleh melalui tiga cara:

1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Esterberg adalah “ pernyataan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.¹⁷

Sesuai dengan rancangan yang digunakan yang dalam penelitian ini yakni studi kasus maka pedoman wawancara yang paling tepat digunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur yakni wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dinyatakan. Dalam Hal ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada wawancara, dialah pengemudi jawaban dari informan.¹⁸

Adapun metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah MTsN Puncu - Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) peserta didik serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen kepemimpinan kepala madrasah tersebut.

2. Observasi

Pengertian observasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa, 2005), 72.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), 14.

tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung".¹⁹

Jadi dengan metode observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Puncu-Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan *life skills education*. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan objek tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada di lokasi. Menurut Gub dan Lincon dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.²⁰ Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data interview maupun observasi. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai macam variabel yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian melalui sumber dokumen yang ada yaitu: profil madrasah, sejarah singkat, struktur organisasi, data guru dan karyawan,

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 149.

²⁰Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 136.

kondisi sarana-prasarana, jumlah siswa serta visi, misi dan tujuan dari MTsN Puncu- Kediri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. selanjutnya untuk meningkatkan persamaan analisis data perlu dilanjutkan dalam upaya mencari makna.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif yaitu dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual, dan analisisnya dilakukan dengan tiga cara, diantaranya :

1. Reduksi Data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan “membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo”.

2. Penyajian Data atau paparan data (*data display*)

Penyajian data adalah sebuah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.²¹

Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya melakukan tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan memilah-milah kembali data yang didapat, apakah data sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau belum. Setelah itu, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar memperoleh data dari penerapan yang ada dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *criteria kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa hasil yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Sesuai dengan pendapat lexi J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik perpanjangan

²¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*., 103-108.

keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.²²

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang bisa di perkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek serta memastikan apakah kontek itu dapat dipahami dan dihayati.²³

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna peneliti melakukan perpanjangan waktu sebagaimana yang akan di sepakati. Jadi peneliti akan melakukan penelitian dengan jangka waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesaikannya skripsi.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini, digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

²²Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif.*, 175.

²³Ibid., 176.

rinci. Dengan demikian, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah hasil pengamatan tersebut secara rinci sehingga data hasil penelitian benar-benar dapat dipahami.²⁴

Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan *Life Skill Education* di MTsN Puncu -Kediri.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dalam pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan teknik ini, maka peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh responden dengan kenyataan yang ada dalam lembag.
3. Membandingkan hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian.²⁵

²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

²⁵Ibid, 178-179

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya ada pada madrasah tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, kemudian di cek dengan dokumentasi MTsN Puncu-Kediri untuk mendapatkan data terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moelong yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan, meliputi kegiatan :
 - a. Rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan
 - c. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - d. Menghubungi lokasi penelitian
2. Tahap kegiatan penelitian, meliputi kegiatan :
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian

3. Tahap analisis data, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan :
 - a. Penyusunan hasil penelitian dan Perbaikan hasil konsultasi
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan ujian dan munaqosah skripsi.